

AL-MĀL DAN *AL-WALAD* DALAM AL-QUR'AN
MENURUT TIM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh :

NURUL HIKMAH AGUSTINA

NIM. 09530079

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Hikmah Agustina

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nurul Hikmah Agustina

NIM : 09530079

Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis

Judul Skripsi : *al-Māl* dan *al-Walad* Dalam Al-Qur'an Menurut Tim
Kementerian Agama Republik Indonesia

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA.

NIP. 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nurul Hikmah Agustina
NIM : 09530079
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Krapyak Kulon RT 07 Pg.harjo Sewon Bantul Yogyakarta
Telp/HP : 08995455062
Alamat di Yogyakarta: Krapyak Kulon RT 07 Pg.harjo Sewon Bantul Yogyakarta
Telp/HP : -
Judul Skripsi : *al-Mal* dan *al-Walad* Dalam Al-Qur'an Menurut Tim
Kementerian Agama Republik Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Saya yang menyatakan,



(Nurul Hikmah Agustina)



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/261/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *AL-MĀL DAN AL-WALADDALAM AL-QUR'AN MENURUT TIM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIKMAH AGUSTINA
NIM : 09530079

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Januari 2013
Dengan nilai : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua / Penguji I / Pembimbing

Prof. Dr. Fauzan Naif, MA.
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaris / Penguji II

Moh. Hidayat Noor, M.Ag.
NIP.19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 31 Januari 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ط وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَّكُمْ^ظ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan
boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk
bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

(QS. Al-Baqarah : 216)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

“motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo’akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.”

Mas Danang Kurniawan

Almama terku Fakultas Ushuluddin,

Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين أمّا بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira sehingga skripsi yang berjudul “Harta dan Anak Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia” dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal semester hingga akhir.
5. Segenap dosen Program Studi Tafsir dan Hadis serta karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terima kasih tiada terkira penulis sampaikan kepada Ayahanda Trisulo Purwito dan Ibunda Siti Chuzaimah yang senantiasa menjadi motivator terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian penulis tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini.
7. Adikku Taufiq Latif Ismail, makasih sudah banyak merepotkan kamu, semoga diberi kelancaran dalam menjalani ujian akhir. Amin.
8. Mbak Yani dan mas Abdul Latif, serta kedua ponakan kecilku Maulidatuna Zahratunnisa dan Muhammad Afshohul Kalimi yang telah memberikan aku semangat untuk terus menyusun skripsi ini agar cepat selesai.
9. Terima kasih banyak kepada Mas Danang Kurniawan yang selalu mendampingiku selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas semangat dan dorongannya selama ini, karena dorongan mas Danang aku menjadi semangat menjalani kuliah dari awal hingga akhir. Terima kasih banyak mas, semoga kebersamaan ini terjalin hingga nanti. Amin.

10. Para guru yang ikhlas mengajarkan ilmunya pada penulis sewaktu mengenyam pendidikan di TK Ndasari Budi II Krapyak Kulon, SD Negeri Krapyak Wetan, SMP Negeri 16 Yogyakarta, SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Semoga ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah ibu/bapak guruku tercinta.
11. Sahabatku Nurur Roihah yang setia menemaniku dari semester awal hingga akhir semester ini. Ikhlas merelakan waktunya untuk menemaniku ke perpustakaan dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Kebersamaan kita akan selalu aku kenang.
12. Sahabatku Risna Khoirul Wafa, terima kasih telah memberikan kritik konstruktif pada skripsiku.
13. Teman-teman Tafsir Hadis angkatan 2009 (Ranjib, Umamah, Puput, Novi, Ifah, Iim, Mbak Unun, Aisyah, Galih, Luthfa, Wulan, dkk, yang tidak bisa penulis sebutkan semua) terima kasih atas dukungan dan kebersamaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua teman-teman GEMUNU (Generasi Muda Nahdlatul 'Ulama), Mbak Mita Galuh, Mbak Sita Putri, Mbak Siwi Inayatul, Mbak Heni Nastiti, Esti Rahayu, Mas Jusi Rizal, Mas Ainul, dan semua anggota GEMUNU Krapyak, terima kasih atas dukungan dan doa'nya selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

apan penulis semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini teriring dengan do`a *Jazakumullah Khairal Jaza*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Penulis



Nurul Hikmah Agustina

09530079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta'marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>a jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati	تنسى	ditulis	<i>a tansā</i>
3	Kasrah + ya’ mati	كريم	ditulis	<i>i karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>u furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati		ditulis	<i>ai</i>
	بينكم		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدّات	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Segala sesuatu yang berada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah swt. Agama adalah amanat Allah, bumi dan segala isinya adalah amanat-Nya, keluarga dan anak-anak adalah amanat-Nya bahkan jiwa dan raga masing-masing manusia yang melekat pada dirinya adalah amanat Allah swt. Semua itu harus dipelihara dan dikembangkan. Penelitian ini melingkupi amanat yang diberikan Allah swt kepada manusia, yakni mengenai harta dan anak. Hal yang menarik diteliti adalah bahwa harta dan anak dijadikan sebagai peringatan bagi umat manusia agar tidak melalaikan dari mengingat Allah, sebagaimana yang telah diperintahkan dalam al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* adalah salah satu dari sekian banyak tafsir al-Qur'an karya ulama Indonesia. Keberadaannya menarik untuk diteliti mengingat tafsir ini merupakan hasil karya kolektif yang disusun oleh tim –yang terdiri dari banyak kepala- dengan disiplin ilmu dan subjektivitas yang beragam. Tentunya penafsiran yang dilakukan akan sangat berbeda dengan tafsir yang hanya disusun secara individu.

Berangkat dari asumsi dasar inilah penulis mengangkat ke permukaan persoalan mengenai harta dan anak menurut tafsir Kementerian Agama RI. Penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah yaitu bagaimana penafsiran harta dan anak menurut *al-Qur'an dan Tafsirnya*? serta bagaimana relevansi penafsiran harta dan anak terhadap realita kehidupan kekinian?

Penelitian ini mencoba untuk mencari pemaknaan terhadap kedua kata tersebut dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada *al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai sumber data primer. Selain itu terdapat *mu'jam*, buku, artikel dan lain-lain sebagai sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Adapun untuk mengolah data digunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu dengan memberi gambaran yang komprehensif mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat harta dan anak dalam *al-Qur'an dan Tafsirnya*.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa menurut *al-Qur'an dan Tafsirnya* harta bisa berupa wanita (istri), anak laki-laki maupun perempuan, emas, perak, kuda ternak, binatang ternak seperti sapi, kerbau, unta, kambing, serta sawah ladang. Sedangkan anak merupakan titipan Allah, kedua orang tua harus mendidik anaknya agar menjadi orang yang taat kepada Allah, suka beramal shaleh, melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. Korelasi dari harta dan anak mempunyai empat kedudukan, yakni (1) harta dan anak sebagai amanah (titipan) dari Allah swt, (2) sebagai perhiasan dunia, (3) sebagai musuh atau ujian bagi umat manusia, serta (4) harta dan anak tidak dapat menolong manusia di akhirat. Sedangkan relevansi konteks kekinian bahwa sebagian orang justru melalaikan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mensucikan hartanya dan melindungi anaknya. Oleh karena itu Allah memperingatkan kepada manusia jangan sampai lalai dan tergoda dengan titipan dari Allah berupa harta dan anak. Di akhirat kelak keduanya akan diminta pertanggungjawabannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KITAB AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA

A. Latar Belakang Penulisan	22
B. Tim Penyusun	27
C. Metode, Corak dan Sistematika Penafsiran	30
D. Rujukan / Referensi	38
E. Kelebihan dan kekurangan <i>Al-Qur'an dan Tafsirnya</i>	39

BAB III AL-MĀL DAN AL-WALAD

A. Harta (<i>Al-Māl</i>)	44
1. Pengertian Harta	45
2. Macam-macam Harta	48
3. Cara Memperoleh Harta	53
4. Penggunaan Harta	58
B. Anak (<i>Al-Walad</i>)	61
1. Pengertian Anak	63
2. Fungsi Anak	65
3. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	69
4. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua	74

BAB IV PENAFSIRAN AL-MĀL DAN AL-WALAD MENURUT TIM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

A. Harta (<i>Al-Māl</i>)	78
1. Pengertian Harta	78

2. Macam-macam Harta dan Fungsinya	79
3. Cara Memperoleh Harta	84
4. Penggunaan Harta.....	86
B. Anak (<i>Al-Walad</i>)	89
1. Pengertian Anak	89
2. Fungsi Anak.....	89
3. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	91
4. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua.....	93
C. Korelasi <i>al-Māl</i> dan <i>al-Walad</i>	97
D. Relevansi Penafsiran Tim Kementerian Agama Republik Indonesia dalam konteks kekinian.....	103
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	108
2. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	112
CURICULUM VITAE.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu yang berada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah swt. Agama adalah amanat Allah, bumi dan segala isinya adalah amanat-Nya, keluarga dan anak-anak adalah amanat-Nya bahkan jiwa dan raga masing-masing manusia yang melekat pada dirinya adalah amanat Allah swt. Semua itu harus dipelihara dan dikembangkan.

Menurut Quraish Shihab, amanat adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanat adalah lawan dari khianat. Ia tidak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu. Allah swt berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah

memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ نَافِعِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Salam telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Abu Suhail Nafi' bin Malik bin Abu 'Amir dari Ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu; jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika dipercaya berkhianat.”²

Apabila dilihat dari firman Allah serta sabda Nabi di atas, bahwasanya agama mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga amanat atau kepercayaan, karena amanat merupakan asas keimanan. Penelitian ini melingkupi amanat yang diberikan Allah swt kepada manusia, yakni mengenai harta dan anak.

Di dalam al-Qur'an telah disebutkan dengan jelas bahwa harta hendaknya tidak menyebabkan bagi pemiliknya untuk lalai terhadap Allah dan menindas makhluk-Nya.³ Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Al-Qur'an memandang kepemilikan harta sebagai sebuah keutamaan yang lebih untuk bisa berbagi kepada manusia lain yang lebih membutuhkan agar terjadi hubungan harmonis antara manusia yang satu dengan yang lain.

¹ QS. an-Nisā' : 58. Semua terjemahan al-Qur'an diambil dari kitab *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia.

² Hadis riwayat Bukhari no. 5630 dalam software Lidwa.

³ Yusuf Qardhawy, *Anatomi Masyarakat Islam* terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: al-Kautsar, 1999), hlm. 210.

Meskipun demikian, harta bukanlah segala-galanya dan menjadi tujuan utama, melainkan sarana untuk meningkatkan amal shaleh, menyempurnakan kualitas ibadah dan alat memakmurkan kehidupan bersama di muka bumi. Oleh karena itu, al-Qur'an dengan sangat keras mencela orang-orang yang hanya memupuk harta tetapi tidak peduli dengan nasib orang lain.⁴

Harta sangat ditekankan di dalam al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi penyebutan kata harta yang cukup tinggi. Kata *al-māl* dengan berbagai perubahan bentuknya (derivasi) disebut sebanyak 83 kali di dalam al-Qur'an yang tersebar dalam 38 surat.⁵

Selanjutnya arti penting dari harta dalam al-Qur'an dapat pula dilihat dari konteks masalah yang berhubungan dengannya. Kata *al-māl* ataupun kata lain yang seakar dengannya digandengkan dengan beberapa perkara yang juga sangat penting menurut al-Qur'an, terutama dikaitkan dengan nilai-nilai yang luhur di dalam Islam. Di antaranya adalah pengkataan *al-māl* dan *al-walad*, seperti dalam firman-Nya QS. al-Munāfiqun (63) : 9

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَا اَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللّٰهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٩﴾

“Hai orang-orang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.”

⁴ Lihat QS. al-Humazah (104) : 1-9

⁵ Muhammad Fuād ‘Abd al-Bāqī, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 682-683.

Selain itu, Allah juga berfirman dalam surah Saba' : 37

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا
فَأُولَٰئِكَ هُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

“dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka Itulah yang memperoleh Balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang Tinggi (dalam syurga).”

Allah juga berfirman di dalam surah at-Taghābun : 15

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Beberapa ayat di atas menyebutkan harta (*al-māl*) dan anak (*al-walad*) secara bergandengan. Didahulukan penyebutan *al-māl* karena inilah salah satu yang sangat besar perannya dalam melengahkan seseorang, dimulai dari berfikir bagaimana cara memperolehnya, sampai kepada kesibukan memperolehnya lalu berbangga-bangga dengan perolehannya, disertai kesibukan menikmatinya.⁶

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 253-254.

Anak disebutkan di dalam al-Qur'an dengan beberapa istilah. Di antara lafal-lafal tersebut, *al-walad* merupakan lafal terdekat dengan maksud anak sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Kata *al-walad* dengan berbagai perubahan bentuknya (derivasi) disebut sebanyak 165 kali di dalam al-Qur'an.⁷ Anak (*al-walad*), Allah samakan nilainya sebagai perhiasan bagi orang tuanya, karena sifat-sifat yang ada pada perhiasan, seperti emas dan perak, melekat pula pada anak. Pasangan suami istri yang memperoleh karunia anak dari Allah mempunyai perasaan bangga, senang, dan hiburan dalam rumah tangganya.⁸ Namun, orang tua bertanggungjawab untuk mendidik dan mengajar anak dengan baik. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang *hanif* ini.⁹ Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua.

Allah menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi-potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yakni menjadi hamba Allah sekaligus khalifah di dunia. Mengabaikan tugas ini

⁷ Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 763-764.

⁸ M. Thalib, *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tua* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), hlm. 13-14.

⁹ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 23.

adalah salah satu bentuk pengkhianatan terhadap Allah dan amanat yang dititipkannya kepada manusia. Demikian juga dengan harta (*al-māl*), bukan saja menjadi ujian ketika harta itu menjadikan manusia melupakan fungsi sosial harta, atau berusaha meraihnya secara *bāṭil*, tetapi juga ia adalah ujian dari sisi apakah harta tersebut dipelihara dan dikembangkan sehingga hasilnya berlipat ganda melalui usaha halal dan baik.¹⁰

Hal inilah yang menarik untuk diteliti, bagaimana *al-māl* dan *al-walad* dijadikan sebagai peringatan bagi umat manusia agar tidak melalaikan dari mengingat Allah, sebagaimana yang telah diperintahkan dalam al-Qur'an. Penulis akan menelusuri penafsiran ayat-ayat *al-māl* dan *al-walad*, baik secara bergandengan maupun terpisah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal.

Bagi sebagian besar umat Islam Indonesia, memahami al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab tidaklah mudah, karena itulah diperlukan terjemah al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Tetapi bagi mereka yang hendak mempelajari al-Qur'an secara lebih mendalam tidak cukup dengan sekedar terjemah, melainkan juga diperlukan adanya tafsir al-Qur'an, dalam hal ini tafsir al-Qur'an dalam bahasa Indonesia.¹¹ Kemudian untuk menghadirkan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 426.

¹¹ Tafsir al-Qur'an ini sangat membantu masyarakat untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, walaupun disadari bahwa Tafsir Al-Qur'an yang aslinya berbahasa Arab itu, penerjemahannya dalam bahasa Indonesia tidak akan dapat sepenuhnya sesuai dengan maksud kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi yang paling utama adalah keterbatasan pengetahuan penerjemah dan penafsir untuk mengetahui secara tepat maksud al-Qur'an sebagai *kalamullah*. Di samping itu, keterbatasan kosa kata bahasa Indonesia yang dapat mewadahi konsep-konsep al-Qur'an dirasakan banyak mempengaruhi hasil terjemahan itu. Departemen Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hlm. xix.

tafsir al-Qur'an, maka Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 280 Tahun 2003 melakukan upaya penyempurnaan tafsir al-Qur'an secara menyeluruh untuk menjawab problematika umat.

Al-Qur'an dan Tafsirnya adalah salah satu dari sekian banyak tafsir al-Qur'an karya ulama Indonesia. Keberadaannya menarik untuk diteliti mengingat tafsir ini merupakan hasil karya kolektif dari sebuah tim yang terdiri dari para pakar dan ulama Indonesia di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai penguatan menariknya *al-Qur'an dan Tafsirnya* ini, yakni disusun oleh tim –yang terdiri dari banyak kepala- dengan disiplin ilmu dan subjektivitas yang beragam. Tentunya penafsiran yang dilakukan akan sangat berbeda dengan tafsir yang hanya disusun secara individu.

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia tepat untuk dikupas mengingat tafsir ini adalah tafsir Indonesia, yang penyusunnya sengaja untuk disajikan pada masyarakat Indonesia. Selain itu, keberadaannya merupakan bentuk respon dari tafsir Indonesia terhadap permasalahan-permasalahan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Sebagaimana dimaklumi bahwa salah satu fungsi tafsir adalah usaha untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkembang dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan umat Islam pada zamannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat ditarik pokok permasalahan berkaitan dengan tema di atas, yaitu :

1. Bagaimana penafsiran *al-māl* dan *al-walad* menurut Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia?
2. Bagaimana relevansi penafsiran *al-māl* dan *al-walad* terhadap realita kehidupan kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penafsiran *al-māl* dan *al-walad* dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran *al-māl* dan *al-walad* dalam realitas kehidupan kekinian.

Adapun kegunaan skripsi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperbanyak khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir al-Qur'an khususnya Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan studi al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena sosial kemasyarakatan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai *al-māl* dan *al-walad* ini, penulis belum menemukan penelitian-penelitian lain yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh penulis, apalagi penelitian mengenai *al-māl* dan *al-walad* menurut penafsiran Tim Kementerian Agama Republik Indonesia.

M. Quraish Shihab dalam judul bukunya *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur'an*. Pada buku tersebut terdapat bab yang menjelaskan mengenai kelalaian manusia salah satunya harta dan anak. Di sana dijelaskan bahwa memupuk harta atau memperbanyak anak dan pengikut, apabila motivasinya adalah persaingan, maka ia akan berakhir kecuali dengan kematian. Selain itu dijelaskan pula ancaman Allah kepada manusia yang lalai dengan tujuan hidup itu sendiri.¹²

Karya Muhammad Mahmud Bably dengan judul *Kedudukan Harta Dalam Pandangan Islam*. Buku ini merupakan terjemahan dari *al-Māl fil Islām*. Isinya meliputi harta, infaq, zakat, riba, rentenir, bank dalam ekonomi Islam dan lain-lain. Penjelasan yang diberikan cukup komprehensif dengan sistematika yang rinci. Mula-mula membahas pandangan Islam terhadap harta, selanjutnya tujuan dari harta itu sendiri dan motivasi untuk melakukan infaq dengan jalan baik. Terakhir penjelasan jalan infaq yang bertujuan untuk riba.¹³

Skripsi dengan judul “Konsep Anak Dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dan Keluarga” ditulis oleh Santi Awaliyah jurusan

¹² M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007).

¹³ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Dalam Pandangan Islam* terj. H. Abdul Fatah Idris (Jakarta: Kalam Muis, 1989).

Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis skripsi ini lebih menekankan kepada implikasi positif bahwa al-Qur'an memberikan perhatian yang bagus terhadap pendidikan anak. Peneliti mencoba memperhatikan fase perkembangan anak dalam bidang pendidikan. Proses metode pendidikan yang efektif bagi anak harus menggunakan metode khusus sesuai dengan fase perkembangannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat belajar dalam situasi yang kondusif dan anak bisa menyerap informasi serta pengetahuan yang diterimanya dengan sempurna.¹⁴

Buku selanjutnya karya Syekh Khalid bin Abdurrahman al-'Akk yang diterjemahkan M. Halabi Hamdi dan M. Fadhil Afif dengan judul *Cara Islam Mendidik Anak*. Informasi yang diperoleh dari buku ini intinya menginginkan hubungan anak dan orang tua yang ramah, santun, dan anti kekerasan.¹⁵

Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI Sebagai Tafsir Al-Qur'an Standar Orde Baru yang ditulis oleh Indal Abror dalam Jurnal *Esensia*. Dalam tulisan ini beliau mengungkapkan bagaimana latar belakang sosial politik yang mempengaruhi penyusunan tafsir al-Qur'an oleh Orde Baru dan bagaimana kerangka metodologis dan pemikiran dari tafsir model Orde Baru tersebut.¹⁶

¹⁴ Santi Awaliyah, "Konsep Anak Dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁵ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).

¹⁶ Indal Abror. "Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI Sebagai Tafsir Al-Qur'an Standar Orde Baru", *Esensia*, Vol 9, Juli 2008.

Artikel lain yang ditulis oleh Indal Abror dalam jurnal *Esensia* adalah *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*. Dalam tulisan ini Indal Abror berupaya memetakan secara kronologis tafsir-tafsir yang ditulis oleh orang Indonesia. Penulis membagi kemunculan tafsir Indonesia secara historis ke dalam empat periode. Periode pertama mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad VII-XVM. Periode kedua meliputi kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XVI-XVIII. Periode ketiga meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XIX. Periode keempat meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XX, yang kemudian dibagi lagi menjadi tiga periode yang lebih kecil, yaitu periode awal abad XX hingga 1950, periode tahun 1951-1980 dan periode 1981-2000.¹⁷

Howard M. Federspiel menulis *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* yang telah diterjemahkan oleh Tajul Arifin dengan judul *Kajian al-Qur'an di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Dalam buku ini, Federspiel melakukan studi literatur tentang karya-karya populer orang Indonesia yang mengkaji al-Qur'an. Beliau berusaha memeriksa latar belakang pengarang, tujuan penulisan, cara penyajian, dan sumber-sumber rujukan. Lewat penelusuran 60 literatur -yang tidak terbatas pada buku-buku tafsir, tetapi meliputi juga buku-buku yang membahas 'ulum al-Qur'an, terjemahan al-Qur'an, kutipan al-Qur'an, peranan al-Qur'an, cara membaca al-Qur'an, dan indeks al-Qur'an- beliau membuktikan bahwa secara historis

¹⁷ Indal Abror. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Esensia*, Vol 3, No. 2, Juli 2002.

Islam di Indonesia lebih artikulatif dan menempati kedudukan penting dibanding Islam yang hidup di kawasan berbahasa Melayu lainnya.¹⁸

Buku dengan judul *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* yang ditulis oleh Islah Gusmian. Buku ini menelisik 24 karya tafsir yang lahir dari tangan-tangan Muslim Indonesia. Keunikan-keunikan yang muncul di dalamnya diungkap, seperti model gaya bahasa, bentuk penulisan, asal usulnya, keragaman tema yang dikaji, hingga aspek hermeneutiknya. Namun, buku ini tidak semata-mata memperlihatkan dinamika dan keunikan-keunikan yang terjadi pada karya tafsir di Indonesia satu dasawarsa terakhir. Lebih dari itu, buku ini menegaskan bahwa karya tafsir bukanlah karya suci yang kedap kritik. Pelbagai kepentingan yang telah dibedah dalam karya tafsir tersebut menunjukkan bahwa karya tafsir adalah karya manusiawi biasa yang tidak bisa menghindar dari kepentingan ideologis penafsir dengan ruang-ruang sosial dan sejarahnya.¹⁹

Beberapa penelitian tafsir yang ditemukan oleh penulis, umumnya lebih terfokus kepada hal-hal lain walaupun mempunyai objek kitab yang sama yaitu *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Kemudian juga terdapat penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama tetapi dilatarbelakangi oleh pemikiran tokoh yang berbeda. Artinya, sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian serupa dan sama apalagi dalam bentuk skripsi mengenai penafsiran

¹⁸ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia : dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

¹⁹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003).

Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap makna *al-māl* dan *al-walad* sebagaimana yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Untuk mendukung suatu kegiatan penyusunan karya ilmiah sehingga dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode yang harus digunakan dalam upaya menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, metode sebenarnya merupakan cara untuk bertindak secara sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Adapun metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan, dan pendalaman data-data yang terkait di dalamnya. Sedangkan objek kajiannya adalah pandangan Tim Penyempurnaan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* tentang makna *al-māl* dan *al-walad* yang terdapat dalam Kitab Tafsir Kementerian Agama.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *Deskriptif-Analitik* yaitu mendeskripsikan isi naskah dan memaparkan suatu pemikiran tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan umum dan berusaha untuk menguraikan dengan teratur konsepsi tentang tokoh. Suatu deskripsi merupakan unsur hakiki dalam menemukan ide pada suatu fenomena tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pokok pemikiran yang tertuang dalam karya-karya tokoh tersebut.²⁰ Dalam karya ilmiah ini penulis tidak mengambil pemikiran tokoh, hal ini dikarenakan objek kajiannya adalah pandangan dari Tim Penyempurnaan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yakni produk tafsir yang diakomodir pemerintah yang disusun secara kolektif.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*. Sumber data *primer* yaitu sumber data yang dijadikan rujukan utama dan merupakan hasil karya dari Tim Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku yang dijadikan sumber *primer* tersebut adalah kitab tafsir *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Sedangkan sumber data *sekunder* dalam penelitian ini adalah segala bentuk data dan dokumentasi yang berasal dari hadis-hadis Nabi saw yang kedudukannya sebagai penjelas dari al-Qur'an yang kebanyakan diperoleh dari *al-Kutub al-Sittah*. Kemudian juga rujukan-rujukan lain seperti *mu'jam*, kitab-kitab,

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisus, 1994), hlm. 54.

buku-buku, artikel, majalah, dan bahan-bahan lain yang turut menunjang dalam penelitian ini.

Sebagai literatur untuk mengetahui dan mengumpulkan ayat-ayat *al-māl* dan *al-walad* digunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* karya Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqī, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Departemen Agama Republik Indonesia, serta menggunakan *al-Mufradāt fi Garib al-Qur'an* karya Ar-Ragib al-Asfahani.

Kiranya masih banyak lagi pustaka yang lain, seperti kitab-kitab tafsir yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam pembahasan ini. Di sinilah letak penting penelitian ini yaitu berusaha memaparkan penafsiran al-Qur'an mengenai *al-māl* dan *al-walad*, dengan menelusuri dan menelaah buku, literatur atau karya yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kedua lafal tersebut, serta dilengkapi dengan hadis-hadis Nabi saw.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari bahan-bahan atau literatur yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen-dokumen yang berupa kitab-kitab, *mu'jam*, buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkripsi, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, baik hal itu berasal

dari data *primer* maupun juga data *sekunder*.²¹ Dengan metode ini penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen, kitab-kitab, buku-buku yang berhubungan dengan tema besar penelitian agar bisa menambah informasi.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang obyektif, penyusun melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh ‘Abd al-Hayy al-Farmāwī,²² yakni :

- a. Menetapkan atau memilih masalah al-Qur’an yang akan dikaji secara tematik.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan atau tema yakni mengenai ayat harta dan anak.
- c. Menambahkan latar belakang turunnya ayat tersebut atau *sabab al-nuzūl* nya.
- d. Mengetahui korelasi atau munasabah ayat.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis yang berkaitan dengan ayat-ayat harta dan anak.
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.

Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut : *Interpretasi*, yaitu dengan menelaah lebih dalam

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²² ‘Abd al-Hayy al-Farmāwī, *Metode Tafsir Mauḍū’i: Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), hlm. 45.

karya tersebut untuk menangkap arti makna atau nuansa khas yang terkandung di dalamnya²³, artinya dalam hal ini karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut ditelaah dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh suatu pemikiran yang khas terutama pandangannya ketika berhubungan dengan *al-māl* dan *al-walad* dalam al-Qur'an.

Analitis, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan secara konseptual dan memahami terhadap suatu objek kajian dengan cara memilah antara suatu pengertian dengan pengertian lain sehingga mendapat kejelasan makna yang ada dalam istilah konsep-konsep tersebut.²⁴ *Deskriptif*, yaitu dengan menguraikan secara teratur konsep pemikiran Tim Penyempurnaan *al-Qur'an dan Tafsirnya* dalam memandang *al-māl* dan *al-walad*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam daftar isi skripsi, di mana antara yang satu dengan yang lain saling terkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Agar penyusunan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 42-43.

²⁴ Luois O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 90-91.

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penelitian ini disusun. Sub bab kedua, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian selanjutnya. Sub bab ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian ini. Sub bab keempat, kajian atau telaah pustaka adalah upaya penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Sub bab kelima, metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian. Dan terakhir, sub bab keenam adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama mengenai latar belakang penyusunan kitab *al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia. Sub bab kedua, tim penyusun dari kitab tafsir yang akan penulis kaji. Sub bab ketiga, metode dan corak tafsir tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat *al-Qur'an dan Tafsirnya* sebagai wujud utuh dari karya tim penyempurnaan tafsir al-Qur'an dari Kementerian Agama Republik Indonesia, rujukan atau referensi, kemudian dilanjutkan dengan kelebihan dan kekurangan terhadap tafsir ini.

Bab ketiga berisi penjelasan tentang *al-māl* dan *al-walad*. Bab ini terdiri dari dua sub bab besar. Pertama, menampilkan pengertian harta, macam-macam harta, cara memperoleh harta, dan penggunaan harta. Sub bab kedua, menguraikan tentang pengertian anak, fungsi anak, kewajiban orang tua terhadap anak, serta kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya.

Bab keempat memaparkan pemikiran dari karya tim Kementerian Agama Republik Indonesia dalam kitab *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Di sini diuraikan penafsiran tim Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai *al-māl* dan *al-walad*. Harta terdiri dari sub bab tentang pengertian harta, macam-macam harta dan fungsinya, cara memperoleh harta serta penggunaan harta. Sedangkan anak terdiri dari sub bab pengertian anak, fungsi anak, kewajiban orang tua terhadap anak, dan kewajiban anak terhadap orang tua. Selanjutnya mengungkap korelasi *al-māl* dan *al-walad* serta relevansi penafsiran tim Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai *al-māl* dan *al-walad* dalam konteks kekinian.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Selain itu juga dikemukakan mengenai saran-saran sebagai tindak lanjut dari uraian pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya mengenai tema harta dan anak dalam al-Qur'an menurut *al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia, kesimpulan akhir dari penelitian ini tentunya menjawab dari rumusan masalah, yakni :

1. Menurut *al-Qur'an dan Tafsirnya* harta bisa berupa wanita (istri), anak laki-laki maupun perempuan, emas, perak, kuda ternak, binatang ternak seperti sapi, kerbau, unta, kambing, serta sawah ladang. Sedangkan anak merupakan titipan dari Allah swt, kedua orang tua hendaklah mendidik anaknya agar menjadi orang yang taat kepada Allah, suka beramal shaleh, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mengenai pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan pendidikan di sekolah, di rumah, memberi contoh yang baik, dan lain-lain.

Harta dan anak melahirkan 4 (empat) pemahaman yaitu harta dan anak sebagai amanah dari Allah swt, sebagai perhiasan manusia dan sebagai musuh atau cobaan bagi manusia.

- a. Harta dan anak sebagai amanah dari Allah swt. Allah menganugerahkan harta benda dan anak-anak kepada kaum Muslimin sebagai amanah bagi mereka apakah harta dan anak itu menambah ketakwaan kepada Allah, mensyukuri nikmatNya serta melaksanakan

hak dan kewajiban seperti yang telah ditentukan Allah, atau justru mereka bertambah tamak dan berusaha menambah kekayaannya dengan jalan yang tidak halal serta enggan menafkahkan hartanya.

- b. Harta dan anak sebagai perhiasan hidup manusia. Allah menjelaskan bahwa yang patut dibanggakan hanyalah amal kebajikan yang buahnya dirasakan oleh manusia sepanjang zaman sampai akhirat, seperti amal ibadah shalat, puasa, zakat, jihad di jalan Allah, serta amal ibadah sosial seperti membangun sekolah, rumah anak yatim, rumah orang-orang jompo, dan lain-lain. Amal kebajikan ini lebih baik pahalanya di sisi Allah daripada harta dan anak yang jauh dari petunjuk Allah swt dan tentu menjadi pembela dan pemberi syafaat bagi orang yang memilikinya di akhirat ketika harta dan anak tidak lagi bermanfaat
- c. Harta dan anak sebagai musuh atau ujian bagi manusia. Allah menjelaskan bahwa cinta harta dan anak adalah cobaan. Jika tidak berhati-hati akan mendatangkan bencana. Tidak sedikit orang karena cintanya yang berlebihan kepada harta dan anaknya, berani berbuat yang bukan-bukan dan melanggar ketentuan agama.
- d. Harta dan anak tidak akan dapat menolong seseorang di akhirat. Hal ini karena orang musyrik selalu menghina agama Islam, maka perumpamaan harta yang mereka nafkahkan itu seperti angin dingin yang berhembus sangat kencang menghabiskan segala tanaman yang ditanam, sehingga pemiliknya tidak dapat memetik hasilnya walau sedikit pun.

2. Relevansi konteks kekinian sebagian orang yang memiliki harta justru melalaikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mensucikan hartanya. Akibat pemenuhan hak dan kewajiban tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka terjadi ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat. Mengenai masalah anak terdapat banyak kasus-kasus kekerasan terhadap anak dengan bentuk eksploitasi seperti pekerjaan anak, menguasai secara mutlak, pemberian hukuman secara fisik, menyakiti karena suatu sebab sehingga anak cacat, bahkan ada perbuatan yang menghilangkan nyawa. Kasus-kasus tersebut merupakan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Akan tetapi, tidak semua orang melakukan hal demikian. Masih banyak juga orang yang melakukan hak dan kewajiban terhadap pemenuhan amanah dari Allah berupa harta dan anak, yakni memperoleh dan mendistribusikan harta dengan jalan halal serta mendidik anak dengan tuntunan ajaran Islam.

Di sinilah letak urgensi penafsiran Tim Kementerian Agama Republik Indonesia saat ini bahwa manusia jangan sampai lalai dan tergoda dengan titipan atau amanah dari Allah berupa harta dan anak. Di akhirat kelak keduanya akan diminta pertanggungjawabannya.

B. Saran

Setelah menelaah dan membahas *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Kementerian Republik Indonesia, penulis perlu mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas, yakni :

1. Pembahasan mengenai harta dan anak telah banyak dikaji oleh berbagai pihak, akan tetapi dalam konteks Indonesia mengenai kedua amanat yang diberikan Allah kepada umatnya ini agaknya belum dilaksanakan secara maksimal. Di Indonesia masih ditemukan banyak kemiskinan, kekerasan terhadap anak, membuang anak, serta masih banyak lagi kasus yang serupa. Nampaknya, masih perlunya pembahasan terhadap kedua amanat yakni harta dan anak yang bersumber dari berbagai literatur, tanpa terkecuali produk tafsir al-Qur'an.
2. Kajian terhadap *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang merupakan karya kolektif putra terbaik bangsa Indonesia masih banyak menyisakan sisi menarik yang perlu untuk dikaji. Aspek menarik tafsir tersebut tidak terbatas pada aspek kebahasaan ataupun penafsirannya saja. Pada aspek wacana sangat berpengaruh dalam penyusunan tafsir ini yang masih perlu untuk dicari jawabanya.
3. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* mempunyai sifat terbuka dan selalu menerima ide-ide segar bagi pengembangan masyarakat, terbukanya peluang untuk pembuktian-pembuktian lanjutan. Pada akhirnya, penelitian tersebut akan berguna sebagai pengembangan dan penyempurnaan bagi karya kolektif resmi dari pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. “Arah Baru Metode Penelitian Tafsir di Indonesia” dalam Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: Teraju. 2003.
- Abror, Indal. “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, *Esensia*, Vol 3, No. 2, Juli 2002.
- _____ “Al-Qur’an dan Tafsirnya Departemen Agama RI Sebagai Tafsir Al-Qur’an Standar Orde Baru”, *Esensia*, Vol 9, Juli 2008.
- Amini, Ibrahim. *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri*. Bandung: Al-Bayan. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu’jam Mufradat Alfaz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr. Tt.
- Awaliyah, Santi. “Konsep Anak Dalam al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.
- ‘Abdur Rahman, Jamaal. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2005.
- Al-‘Akk, Syekh Khalid Abdurrahman. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.
- Bably, Muhammad Mahmud. *Kedudukan Harta Dalam Pandangan Islam* terj. Abdul Fatah Idris. Jakarta: Kalam Muis. 1989.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Baihaqi. *Mendidik Anak Dalam Kandungan : Menurut Ajaran Pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press. 2003.
- Al-Bāqī, Muhammad Fuad ‘Abd. *Al-Mu’jam Mufāhras li Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Asas-asas Hukum Muamalat: Hukum Perdata Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan FH. UII. 1993.

- Basyuni, Muhammad M. "Sambutan Menteri Agama Pada Penerbitan *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- Dachlan, Aisjah. *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*. Jamunu: T.kt. 1969.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Badan Wakaf UII: PT Dana Bkahti Wakaf. 1991.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid I. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid II. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid III. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid IV. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid V. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid IX. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- _____ *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid X. Jakarta: Departemen Agama. 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Djatnika, Rahmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- al-Farmāwī, 'Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudū'i: Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Grafindo Persada. 1994.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Katsier, Ibnu. *Terjemah Singkat Ibnu Katsier*. Surabaya: Bina Ilmu. 1993.
- Kattsoff, Luois. *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987.
- Kauma, Fuad dan Nipan. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Usaha. 1997.
- Manzur, Ibnu. *Lizān al-Arab* juz 3. Beirut: Dār al-Sādir. 1990.

- _____ *Lizān al-Arab* juz 11. Beirut: Dār al-Sādir. 1990.
- Munir, Ahmad “Zakat dan Agenda Kemanusiaan”, *Dialogia* Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol.8 no.1, Januari 2010.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Pramono, Sidik “Amanah Yang Disia-siakan”, *Bakti*, XIX, Juli 2010.
- Qardhawy, Yusuf. *Anatomi Masyarakat Islam* terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: al-Kautsar. 1999.
- _____ *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Ricklefs M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an Jilid 2 : Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- _____ *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Qur’an*. Bandung: Mizan. 2007.
- _____ *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Mauḍhū’i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1998.
- _____ *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* volume 1. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* volume 5. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* volume 8. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* volume 14. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung, Mizan. 1998.
- Sholahuddin, Muhammad. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Siddiqi, M. Nejatullah. *Pemikiran Ekonomi Islam: Suatu Tinjauan Penulisan Semasa*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1989.

Soemitro, Irma Setyowati. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990.

Thalib, Muhammad. *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tua*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 1995.

Undang-undang RI Nomor 3 tahun 1997 tentang *Peradilan Anak* dan Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*. Surabaya: Media Centre. 2006.

Zaini, Syahminah. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas. T.Th.

Zubair, Anton Bakker dan Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisus. 1994.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Hikmah Agustina
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 24 Agustus 1991
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat di Yogya : Krapyak Kulon RT 07 Panggungharjo Sewon
Bantul Sewon Bantul Yogyakarta 55188
Alamat asal : Krapyak Kulon RT 07 Panggungharjo Sewon
Bantul Sewon Bantul Yogyakarta 55188
Email : ndutz_07@ymail.com
Nomor HP : 08995455062
Nama Orang Tua
Ayah : Tri Sulo Purwito
Ibu : Siti Chuzaimah

Riwayat Pendidikan

1. TK Nadasari Budi II (lulus tahun 1997)
2. SD Negeri Krapyak Wetan (lulus tahun 2003)
3. SMP Negeri 16 Yogyakarta (lulus tahun 2006)
4. SMA Negeri 1 Sewon (lulus tahun 2009)